



Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Prematur di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh

Sinta Gusfitasari^{*1}, Silvia Jasmin Lubis¹, Meri Lidiawati¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama Aceh, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

*Email korespondensi: nailahidayati46@gmail.com

Diterima 20 Januari 2021; Disetujui 15 Februari 2021; Dipublikasi 30 April 2021

Abstract: Premature birth is a baby born at preterm gestation before 37 weeks with a fetal weight of less than 2500 grams. The prevalence of prematurity in western countries is 80% of neonatal deaths due to prematurity. The prevalence of prematurity in developing countries is 3.8 million cases annually and the prevalence of prematurity in Indonesia is 10%. The research design was observational with a cross sectional approach. The population in this study were all babies born with prematurity and the sample was 150 babies born with preterm conditions. Bivariate analysis used the chi square test at the 95% degree of confidence. The results found that 33.3% of mothers had anemia and the p value was 0.000, which means that anemia in pregnant women was significantly associated with the incidence of prematurity. During pregnancy every mother is expected to maintain iron intake through iron supplementation during pregnancy and increase iron intake from daily food consumption.

Keywords: Anemia, Premature Babies

Abstrak: Kelahiran premature adalah bayi yang lahir kurang bulan dengan usia kehamilan sebelum 37 minggu dengan berat janin kurang 2500 gram. Prevalensi prematuritas di negara barat terdapat 80 % dari kematian neonatus akibat prematuritas. Prevalensi prematuritas di negara berkembang terdapat 3,8 juta kasus setiap tahunnya dan prevalensi prematuritas di Indonesia terdapat 10%. Desain penelitian adalah observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua bayi yang lahir dengan prematuritas dan sampelnya adalah bayi yang lahir dengan kondisi prematur sebanyak 150 orang. Analisis bivariate menggunakan uji chi square pada derajat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menemukan bahwa sebanyak 33,3% ibu mengalami anemia dan didapatkan nilai p 0,000 yang berarti bahwa anemia ibu hamil berhubungan secara signifikan dengan kejadian prematuritas. Selama kehamilan setiap ibu diharapkan menjaga asupan zat besi melalui suplementasi besi selama kehamilan dan meningkatkan asupan zat besi dari konsumsi makanan sehari-hari.

Kata kunci : Anemia, Bayi Prematur

Kelahiran prematur adalah bayi yang lahir kurang bulan dengan usia kehamilan sebelum 37 minggu dengan janin kurang 2500 gram. Persalinan prematur terjadi antara usia kehamilan

20 - < 37 minggu dihitung dari haid pertama haid terakhir (HPHT) pada siklus 28 hari. Negara barat terdapat 80% dari kematian neonatus akibat prematuritas dan pada bayi yang selamat 10%

Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil...

(Gusfitasari, Lubis, & Lidiawati, 2021)

mengalami permasalahan jangka panjang. Negara berkembang memiliki sekitar 3,8 juta kasus bayi prematur setiap tahun, sementara beberapa Negara seperti Turki dan Sri Lanka membuat beberapa kemajuan untuk mengurangi tingkat kelahiran bayi prematur.

Kelahiran bayi prematur di Negara berkembang dan berpenghasilan rendah memiliki faktor resiko lebih besar memiliki prevalensi kematian neonatal akibat kelahiran prematur dibandingkan dengan negara yang berpenghasilan tinggi. Misalnya angka kematian prematur di Eropa adalah 1,5 per 1000 kelahiran, sedangkan di negara Afrika memiliki prevalensi kematian bayi prematur hampir 10 per 1000 kelahiran. Kelahiran premature di Asia sebanyak 6.907 per 1000 kelahiran (9,1%), sedangkan di Asia Tenggara terdapat 1.271 kelahiran prematur per 1000 kelahiran (11,1%). Angka kejadian persalinan prematur di Indonesia pada tahun 1983 yaitu sebesar 18,5% dan pada tahun 1995 menurun menjadi 14,2 %. Pada tahun 2005 angka persalinan prematur di Indonesia sebesar 10%.

Bayi prematur memiliki resiko untuk mengalami berbagai morbiditas dan mortalitas pasca lahir. Anemia merupakan salah satu komplikasi yang paling sering di alami bayi prematur. Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu faktor resiko persalinan prematur. Anemia kehamilan disebut juga "*potential danger to mother and child*". Pada tahun 2018 menurut RISKESDAS terdapat peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil menjadi 48,9% di Indonesia. Prevalensi anemia pada ibu hamil paling banyak terjadi pada usia 15 – 24 tahun 84,6%.

Prevalensi anemia yang tinggi dapat membawa akibat negatif pada bayi seperti, 1) Gangguan dan hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak, 2) kekurangan HB dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawa atau ditransfer ke sel tubuh maupun ke sel otak. Pada ibu hamil dapat mengakibatkan efek buruk pada ibu itu sendiri maupun pada bayi yang dilahirkan. Studi di Kuala Lumpur memperlihatkan terjadinya 20% kelahiran prematur bagi ibu yang tingkat kadar hemoglobinnnya dibawah 6,5gr/dL. Sebuah penelitian yang dilakukan di RSUP M. Djamil Padang pada tahun 2013, didapatkan 40% ibu yang melakukan persalinan mengalami anemia.

Tujuan penelitian ini melihat apakah ada hubungan antar anemia pada ibu hamil dengan kejadian kelahiran premature, dapat dilihat berdasarkan latar belakang tentang hubungan ibu dengan riwayat anemia yang merupakan faktor risiko kejadian bayi lahir dengan prematur, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan antara Anemia pada Ibu hamil dengan Kejadian Kelahiran Prematur di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian premature.

Penelitian dilakukan di RSIA Kota Banda Aceh. Dengan populasi semua bayi yang lahir dengan prematur yang berjumlah 150 sampel, ini merupakan total atau keseluruhan dari subjek

penelitian yang dilakukan peneliti diRSIA Kota Banda Aceh.

Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel dengan metode Total Sampling. Total Sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel dimana sampel sama dengan populasi, peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

Kriteria inklusi yang peneliti tetapkan pada penelitian ini adalah Bayi yang lahir dengan usia 20 - < 37 minggu dan Bayi yang tidak dalam keadaan asfiksia. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini berupa variabel independen (bebas) yaitu: ibu yang mengalami anemia, dan variabel dependen (terikat) yaitu: kejadian persalinan premature. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data rekam medik pasien yang mengalami anemia diRSIA Kota Banda Aceh.

Analisis data menggunakan teknik analisis univariate dan analisis bivariate. Analisis univariate adalah analisis yang digunakan dengan menjabarkan secara deskriptif dan untuk melihat variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun idenpenden. Kemudian semua variabel ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi terdiri dari nilai dan presentase. Analisis bivariat merupakan analisis hasil dari variabel dependen diduga mempunyai hubungan dengan variabel independen. Untuk menguji hipotesis dilakukan analisa dengan Uji Chi Square Test pada tingkat kepercayaan 95% ($P < 0,05$) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang bermakna secara statistik,

dengan menggunakan Software SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh tahun 2017-2018.

Usia Responden	Frekuensi	Persentas e
< 20 tahun	25	20,80%
20 – 35 tahun	53	44,20%
> 35 tahun	42	35,00%
Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Rendah	45	37,50%
Menengah	55	45,80%
Atas	20	16,70%
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	39	32,50%
PNS	11	9,20%
Swasta	46	38,30%
Wiraswasta	24	20,00%
ANC	Frekuensi	Persentase
< 4 kali	42	35,00%
≥ 4 kali	80	66,70%
Total	120	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia adalah yang mendominasi di rentang usia 20-35 tahun dengan 53 orang (44,2%). Selanjutnya, berdasarkan pekerjaan responden di dominasi oleh swasta dengan 46 berdasarkan tingkat pendidikan di dominasi oleh tingkat pendidikan menengah yakni SMA dengan 55 orang (45,8%). Selanjutnya orang (38,3%). Selanjutnya, berdasarkan jumlah kunjungan ANC (*antenatal care*) di dominasi dengan kunjungan ≥ 4 kali dengan 80 orang (66,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh tahun 2017-2018

Anemia	Frekuensi	Presentase
Tidak Anemia	77	64,20%
Anemia Ringan	24	20,00%
Anemia Sedang	19	15,80%
Anemia Berat	0	0%
Total	120	100%

Berdasarkan tabel di atas diuraikan bahwa distribusi frekuensi anemia pada ibu hamil di dominasi oleh tidak anemia dengan 77 orang (20,0%). Selanjutnya, Anemia Ringan dengan 24 orang (20,0%). Selanjutnya, Anemia Sedang dengan 19 orang (15,8%), dan Anemia Berat dengan 0 orang (0%).

Tabel 4. Hubungan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kelahiran Prematur Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh tahun 2017-2018.

Anemia Pada Ibu Hamil	Kelahiran				Total Value	P-Value
	Prematur		Tidak Prematur			
	F	%	F	%		
Tidak Anemia	0	0,00%	77	100%	77	0
Anemia Ringan	23	95,80%	1	4,20%	24	
Anemia Sedang	17	89,50%	2	10,50%	19	
Total	40	33,30%	80	66,70%	120	

Berdasarkan table 4. menunjukkan bahwa dari 0 yang melahirkan bayinya dengan usia prematur, tidak ada responden yang mengalami anemia. Selanjutnya, dari 77 orang (100%) yang melahirkan cukup bulan atau tidak prematur, tidak ada responden yang mengalami anemia. Selanjutnya, dari 23 orang (95,8%) yang melahirkan secara prematur, ada yang mengalami anemia ringan dan dari 1 orang (4,2%) yang melahirkan cukup bulan atau tidak prematur, ada yang mengalami anemia ringan. Selanjutnya, dari 17 orang (89,5%) yang melahirkan bayinya dengan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelahiran Prematur Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh tahun 2017-2018

Kelahiran	Frekuensi	Presentase
Prematur	40	33,30%
Tidak Prematur	80	66,70%
Total	120	100%

Berdasarkan tabel di atas diuraikan bahwa distribusi frekuensi kelahiran prematur di dominasi oleh kasus bayi yang lahir tidak premature atau cukup bulan dengan 80 bayi (66,7%). Selanjutnya, kasus premature atau bayi lahir tidak cukup bulan dengan 40 bayi (33,3%).

prematum, ada yang mengalami anemia sedang dan dari 2 orang (10,5%) yang melahirkan tidak prematur, ada yang mengalami anemia sedang.

Dari hasil analisa data menggunakan uji *chi square* didapatkan p value = 0,000. Syarat ketentuan adanya hubungan pada uji *chi square* adalah jika nilai $p < \alpha$, ketentuan nilai $\alpha = 0,05$. Pada penelitian ini hasil $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Jadi, hasil analisis data statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kejadian anemia pada ibu hamil dengan kejadian lahir prematur.

Pembahasan

Berdasarkan karakteristik responden menurut usia pada tabel karakteristik didapatkan usia ibu yang bersalin di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh sebagian besar pada usia 20 – 35 tahun yaitu 53 orang (44,2%). Menurut penelitian, usia reproduktif yang optimal pada untuk reproduksi secara sehat antara 20 -35 tahun. Risiko untuk usia reproduktif ada usia < 20 tahun maupun > 35 tahun. Ibu dengan usia muda juga memiliki risiko anak yang dilahirkan prematur.

Berdasarkan tabel kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh sebagian besar responden tidak mengalami anemia yaitu 77 orang (64,2%), anemia ringan sebanyak 24 orang (20,0%), anemia sedang sebanyak 19 orang (15,8%). Hal ini menunjukkan sebagian besar ibu tidak mengalami anemia selama masa kehamilan. Hal ini dapat dihubungkan dengan keteraturan ibu dalam melakukan *antenatal care* (ANC) selama kehamilan. Dalam penelitian ini sebagian besar ibu melakukan ANC ≥ 4 kali yaitu sebanyak 80 orang (60,7%). Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin teratur seorang ibu melakukan ANC maka potensi ibu hamil mengalami anemia akan berkurang.

Setiap wanita hamil memiliki risiko mengalami anemia yang tidak membahayakan. Tetapi, anemia akibat kelainan bawaan pada hemoglobin bisa mempersulit kehamilan. Kelainan tersebut meningkatkan risiko penyakit dan kematian pada bayi baru lahir dan meningkatkan penyakit pada ibu. Bahaya anemia pada kehamilan ibu yaitu dapat terjadi abortus, hambatan tumbuh kembang janin dalam Rahim, mudah terjadi

infeksi, ancaman *dekompensasi kordis* (Hb < 5 g%), mola hidatidosa, hyperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, ketubuh pecah dini (KPD).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar bayi lahir cukup bulan atau persalinan aterm yaitu sebanyak 80 orang (66,7%) sedangkan ibu dengan persalinan prematur yaitu sebanyak 40 orang (33,3%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar sampel ibu hamil yang bersalin tidak mengalami anemia selama masa kehamilan.

Selanjutnya, berdasarkan persalinan menurut data hasil penelitian yaitu persalinan prematur sebanyak 40 orang (33,3%), yang mengalami anemia pada masa kehamilan adalah 24 orang (20,0%) dan yang tidak mengalami anemia ringan sebanyak 23 orang (95,8%) , anemia sedang 17 orang (89,5%) dan yang tidak mengalami anemia tidak ditemukan (0%).

Berdasarkan hasil pengujian analisis uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara anemia pada ibu saat kehamilan dengan kejadian persalinan prematur dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ yaitu nilai $p = 0,000$. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana terdapat hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian persalinan prematur. Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa ibu hamil dengan anemia berisiko sebesar empat kali untuk melahirkan prematur dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia selama masa kehamilan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan anemia pada ibu hamil dengan

kejadian prematur di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh.

Pada ibu hamil dapat mengakibatkan efek buruk pada ibu itu sendiri maupun pada bayi yang dilahirkan. Studi di Kuala Lumpur memperlihatkan terjadinya 20% kelahiran prematur bagi ibu yang tingkat kadar hemoglobinnya dibawah 6,5gr/dL. Sebuah penelitian yang dilakukan di RSUP M. Djamil Padang pada tahun 2013, didapatkan 40% ibu yang melakukan persalinan mengalami anemia.

Tidak menutup kemungkinan suatu penelitian memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian lainnya yang serupa, karena hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti wilayah penelitian yang berbeda, dan faktor yang terpenting adalah, dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas saja, berbeda dengan penelitian yang penulis bandingkan diatas, dimana penelitian tersebut menggunakan tujuh variabel bebas.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini berbanding terbalik, dimana penelitian ini menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi. Perbedaan antara pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang disajikan juga dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian. Perbedaan wilayah penelitian, perbedaan jumlah variabel dan perbedaan pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner sangat mempengaruhi hasil suatu penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data

yang dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian prematur di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh dengan $p\text{-value} = 0,000$.
2. Responden yang mengalami anemia ringan selama masa kehamilan adalah 24 orang (20,0%), anemia sedang 19 orang (15,8%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 77 orang (64,2%).
3. Responden yang mengalami kelahiran prematur sebanyak 40 orang (33,3%) dan yang tidak mengalami kelahiran prematur sebanyak 80 orang (66,7%).

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kendala sehingga peneliti mengajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Saran bagi peneliti diharapkan penelitian ini menjadi bahan dan acuan, serta penyempurnaan penelitian selanjutnya untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.
2. Saran bagi institusi diharapkan dalam memberi sosialisasi tentang upaya meningkatkan pelayanan dan penanganan anemia pada ibu hamil, agar angka kejadian anemia pada ibu hamil dan prematur dapat diturunkan
3. Saran bagi peneliti lainnya, diharapkan jumlah sampel yang digunakan lebih besar, variabel yang digunakan juga lebih banyak sehingga hasil penelitian nanti dapat lebih valid dan dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai informasi bagi orang lain.
4. Saran masyarakat bagi ibu hamil tetap menjaga

kondisi kehamilannya dengan mengikuti pola hidup sehat dengan konsumsi makanan yang bergizi dan rutin melakukan ANC di fasilitas Kesehatan terdekat, agar penyakit anemia atau penyakit yang berbahaya lainnya dapat dicegah secepatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Blencowe H, Cousens S, Oestergaard MZ, et al. National, regional, and worldwide estimates of preterm birth rates in the year 2010 with time trends since 1990 for selected countries: A systematic analysis and implications. *Lancet*.2012;379(9832):2162-2172. doi:10.1016/S0140-6736(12)60820-4
- Larumpaa FS, Suparman E, Lengkong R. Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Persalinan Prematur di RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado. *e-CliniC*.2017;5(1):11-15. doi:10.35790/ecl.5.1.2017.14700
- Lawn JE, Kinney M V., Belizan JM, et al. Born Too Soon: Accelerating actions for prevention and care of 15 million newborns born too soon. *Reprod Health*. 2013;10(SUPPL.1):1-20. doi:10.1186/1742-4755-10-S1-S6
- Lawn JE, Mwansa-Kambafwile J, Horta BL, Barros FC, Cousens S. Kangaroo mother care' to prevent neonatal deaths due to preterm birth complications. *Int JEpidemio.l* 2010;39(SUPPL. 1):144-154. doi:10.1093/ije/dyq031
- Dinas Kesehatan Banda Aceh. *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2016*. 2016th ed. (Dinas Kesehatan Banda Aceh, ed.). Dinas Kesehatan Banda Aceh; 2016.
- Mariana D, Dwi W, Padila. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Dehasen Bengkulu. *J Keperawatan Silampar*. 2018;1(2).
- Kementerian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar 2018*.; 2018.
- Cunningham G, J L, SL B, et al. *Williams Obstetrics*. McGraw-Hill Education; 2014.
- Kidanto HL, Mogren I, Lindmark G, Massawe SN, Nystrom L. Risks for preterm delivery and low birth weight are independently increased by severity of maternal anaemia. *South African Med J*. 2009;99(2):98-102. doi:10.7196/SAMJ.1703
- Fatimah, Ernawati S. Pelaksanaan Antenatal Care Berhubungan Dengan Anemia Pada Kehamilan Trimester III. *JNKI*. 2015;134(9).
- Cahyani WOD. Hubungan Anemia Pada Ibu Bersalin Dengan Kejadian Inersia Uteri Kala I Di Rsu Pku Muhammadiyah Bantul Tahun 2016. *Univ Aisiyah Yogyakarta*. 2017;1(1).